

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga Keuangan adalah suatu sarana yang sangat penting dalam peradaban masyarakat modern seperti zaman sekarang ini. Lembaga keuangan memiliki tugas utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada peminjam untuk dipergunakan pada sektor produksi dan investasi lebih lanjut lagi, dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa sebagai aktivitas ekonomi yang berdampak pada meningkatnya standar kehidupan di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, peranan yang sangat penting dan mendasar dalam perekonomian, dan kehidupan bermasyarakat adalah sistem keuangan.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu peran yang dimiliki oleh lembaga keuangan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat sering setiap kali terjadi adanya bentuk pinjaman. Dengan adanya bentuk pinjaman ini, maka upaya dalam pengentasan kemiskinan semakin kecil, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha ataupun memenuhi kebutuhannya dari modal yang dimiliki.

UMKM yang ada di Indonesia, Sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UMKM, di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa

dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

Saat ini UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Selaku penyelenggara negara, pemerintah dapat membantu para pelaku UMKM agar lebih berkembang lagi. Pemerintah Republik Indonesia telah membantu para UMKM dengan cara memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, Pertumbuhan KUR sebesar Rp. 178,07 Triliun atau kurang lebih 16,25% pada tahun 2020 dan sebesar Rp. 92,59% triliun atau kurang lebih 8,16% pada tahun 2021. Ini juga membuktikan para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya.

Masalah dalam penelitian ini adalah bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan pembiayaan modal usaha. Namun dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai manajemen mengelola modal usaha akan berdampak pada penyaluran modal kredit menjadi lebih efektif. Dengan adanya akses kredit dan persyaratan kredit yang mudah dapat

mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih pembiayaan pada lembaga tersebut untuk mengembangkan usaha. Menurut penelitian (Di et al., 2024) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi penyebab dari timbulnya masalah keuangan. Salah satu mempengaruhi akses kredit oleh usaha kecil yaitu persyaratan kredit meliputi jangka panjang waktu pengembalian kredit, jaminan dan tingkat suku bunga.

PT. Permodalan Nasional Madani Mekar didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Solusi Non-Finansial berupa peningkatan kapasitas kewirausahaan para pelaku usaha mampu menjaga tingkat pengembalian penyaluran modal pada tingkat yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat salah satunya yaitu persyaratan kredit, manfaat pembiayaan modal tanpa agunan, penanaman budaya menabung dan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

**Tabel 1.1 Persentasi Pinjaman Pada Lembaga Keuangan**

Lembaga Keuangan	Suku Bunga (per tahun)	Jangka Waktu
Bank Mandiri	6% - 10%	Hingga 20 tahun
Bank BRI	6% - 12%	Hingga 20 tahun
Bank BNI	2,75% - 11, 27%	Hingga 20 tahun
Bank BCA	1,45% - 7,15%	Hingga 20 tahun
Koperasi Simpan Pinjam	12% - 30%	6 bulan - 10 tahun
PT.Permodalan Nasional Madani	4% - 7% (flat)	6 - 12 bulan

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

Tabel 1.1 diatas menjelaskan tarif suku bunga yang dibebankan kepada nasabah. Dimana beberapa lembaga keuangan perbankan memungkinkan memberikan tarif yang lebih rendah atau lebih kecil di bandingkan PT. Permodalan Nasional Madani namun minat masyarakat terhadap pinjaman mekar mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, seperti ditunjukan pada tabel 1.2

**Tabel 1.2 Jumlah Nasabah Mekaar**

Tahun	Jumlah Nasabah PNM Mekaar
2020	7.802.806
2021	8.869.081
2022	-
2023	14.907.456
2024	21.725.031

*Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani*

Dari penjelasan tabel diatas jumlah nasabah PNM Mekaar terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2020 ada 7.802.806 nasabah hingga desember 2024, jumlah nasabah mencapai 21,7 juta. Pertumbuhan ini mmenunjukkan bahwa PNM Mekaar berhasil dalam memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, terutama perempuan prasejahtera. Pada tahun 2022 data tidak tersedia secara spesifik, tetapi ada informasi bahwa PNM menyalurkan 42,59 triliun pada tahun ini, yang mengindikasikan pertumbuhan nasabah. PNM Mekar memberikan bunga pinjaman sebesar 5-10% pertahun dan pembayaran dilakukan seminggu sekali sehingga meringankan para nasabah.

Minat masyarakat memilih pembiayaan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses

kredit. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih pembiayaan. Literasi Keuangan merupakan tingkat keterampilan atau pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapi oleh individu atau masyarakat. Menurut penelitian (Hamida et al., 2023) bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat melakukan pinjaman.

Literasi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait dengan adanya lembaga keuangan baik jenis pembiayaan yang dikeluarkan maupun keuntungan dan kerugian yang mungkin muncul dari pembiayaan tersebut. (Ika Afriyanti, 2020)

Akses kredit juga mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih pembiayaan. Akses kredit merupakan kemampuan seseorang mendapatkan kredit dari pihak lembaga keuangan dalam jumlah tertentu, jangka waktu tertentu dan dengan tingkat suku bunga tertentu. Apabila akses kredit yang diberikan mudah maka minat masyarakat dalam memilih pembiayaan juga tinggi. (Di et al., 2024)

Akses kredit adalah istilah yang merujuk pada berbagai pintu masuk atau saluran yang memungkinkan individu, bisnis, atau kelompok masyarakat untuk mengakses berbagai jenis layanan keuangan dan fasilitas kredit. Menurut penelitian (Pokhrel, 2024) bahwa akses kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman mekaar.

Masalah dalam penelitian ini adalah bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan pembiayaan modal usaha. Namun, dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai manajemen mengelola modal usaha akan berdampak pada penyaluran modal kredit menjadi lebih efektif. Dengan adanya akses kredit dan persyaratan kredit yang mudah dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih pembiayaan pada lembaga tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Dari observasi awal dengan sistem wawancara dengan nasabah mengenai pandangan mereka tentang sistem pinjaman Mekaar di Desa Dagang Kerawan. Mereka mengatakan sistem pembiayaannya untuk saat ini baik dan untuk persyaratannya yang sangat mudah dan dengan adanya pembiayaan dan pelatihan keuangan ini membuat mereka dari yang tidak bisa membuka usaha sendiri kini mereka bisa membuka usaha sendiri dengan bantuan modal awal sebesar Rp. 2.000.000 untuk setiap nasabah. Disisi lain ada juga yang masih mempertimbangkan beberapa hal dalam menentukan keputusannya untuk menggunakan jasa hal tersebut di sebabkan oleh beberapa hal yang bisa mempengaruhi minat masyarakat dalam menentukan pilihannya. (Pokhrel, 2024)

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang diuraikan, mendorong peneliti untuk mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul: **“Faktor Faktor yang mempengaruhi minat melakukan Pinjaman Mekaar”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Maka dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, dapat di identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan UMKM tentang literasi keuangan sehingga menyebabkan masalah keuangan.
2. Kurangnya modal UMKM untuk mengembangkan usahanya.
3. Rendahnya penyaluran kredit oleh pihak penyalur kredit formal.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dapat mencakup aspek-aspek seperti literasi keuangan, persyaratan kredit, dan akses kredit yang mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan pinjaman di PNM Mekaar.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman Mekaar?
2. Apakah persyaratan kredit berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman Mekaar?
3. Apakah akses kredit berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman Mekaar?
4. Apakah literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman Mekaar?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman Mekaar?
2. Untuk mengetahui apakah persyaratan kredit berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman Mekaar?
3. Untuk mengetahui apakah akses kredit berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengajukan pinjaman Mekaar?
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam melakukan pinjaman mekaar?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan yang ada tentang bidang keuangan mikro, khususnya tentang hal-hal yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mendapatkan pinjaman melalui program-program seperti PNM Mekaar. Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori-teori tentang perilaku finansial dan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan mikro.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan kontribusi praktis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak yang terlibat, mulai dari lembaga penyedia pinjaman seperti PNM, masyarakat yang menjadi pengguna layanan, hingga pembuat kebijakan

yang dapat menggunakan temuan penelitian untuk merancang program atau kebijakan yang lebih efektif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

###### **2.1.1.1 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mereka sendiri, seperti penganggaran, tabungan, investasi, utang, dan perencanaan pension. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang keuangan mereka, mengelola risiko, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik.

Menurut (Pokhrel, 2024) bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Sumber informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai keuangan, selanjutnya dapat dibaca, dianalisis dan kemudian dapat di praktekan dengan mengelola informasi tersebut, akhirnya informasi tersebut dapat dikomunikasikan untuk kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang.

Menurut (Ardiansyah et al., 2022) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), kemampuan (skill), dan keyakinan (confidence) agar keuangan masyarakat dapat lebih sejahtera dan juga mampu mengelola keuangan. Menurut Desyanti (2016:122) bagi pelaku UMKM sangat penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini disebabkan karna inklusi

keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

#### **2.1.1.2 Tujuan Literasi Keuangan**

Dalam hal ini literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang mengelola keuangan. *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) mengatakan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan resiko keuangan, serta keterampilan yang mendorong keyakinan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dan memahami cara membuat keputusan keuangan yang baik, meningkatkan keuangan seseorang dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Secara umum, literasi keuangan sangat penting dimiliki setiap individu karena alasan sebagai berikut;

1. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan mereka.
2. Produk dan layanan bank yang semakin kompleks mengharuskan individu lebih bijak dalam menggunakan produk. Sehingga menghindari kerugian besar atau hutang yang besar.
3. Tingkat literasi keuangan yang tinggi (Well Literate) menunjukkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik melalui pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan jangka panjang, dan kepekaan yang lebih besar terhadap peristiwa dan kondisi ekonomi.

#### **2.1.1.3 Indikator Literasi Keuangan**

Indikator literasi keuangan adalah ukuran atau parameter yang digunakan

untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan individu atau kelompok dalam mengelola keuangan pribadi. Indikator ini dapat membantu mengidentifikasi seberapa baik seseorang atau masyarakat memahami konsep keuangan dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika pengetahuan keuangan dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ia akan bekerja dengan baik. Ini akan membantu Anda memahami bagaimana memanfaatkannya dan menggunakan lembaga yang ada dengan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang telah disediakan. Adapun beberapa indikator literasi keuangan menurut (Pokhrel, 2024) yaitu;

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman dan informasi yang dimiliki individu mengenai konsep, prinsip, dan praktik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas atau potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk melakukan suatu tugas, aktivitas, atau pekerjaan dengan efektif dan efisien. Kemampuan mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Sikap

Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan individu untuk merespons atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek, orang, situasi, atau ide. Sikap mencerminkan evaluasi, perasaan, dan keyakinan seseorang

yang dapat mempengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak. Sikap dapat bersifat positif, negatif, atau netral, dan sering kali terbentuk melalui pengalaman, pendidikan, dan pengaruh sosial.

#### 4. Kepercayaan

Tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan dalam jangka panjang.

### **2.1.2 Pengertian Persyaratan Kredit**

#### **2.1.2.1 Persyaratan Kredit**

Persyaratan kredit adalah sebuah standar yang ditetapkan oleh Lembaga penyedia kredit yang harus dipenuhi oleh debitur dimana persyaratan tersebut digunakan untuk menentukan atau mengetahui kemampuan debitur dalam membayar kredit kembali. Berdasarkan sudut pandang penyedia kredit, persyaratan kredit tersebut digunakan untuk menilai kelayakan pemberian kredit, persyaratan kredit tersebut digunakan untuk menilai kelayakan pemberian kredit oleh kreditur kepada debitur serta jaminan atas risiko kredit yang mungkin tidak terbayar oleh debitur. Persyaratan kredit yang terlalu rumit membuat debitur tidak memiliki ketertarikan dalam mengajukan pinjaman pada Lembaga penyedia kredit formal. Dimensi yang digunakan untuk mengukur persyaratan kredit yaitu nilai jaminan, periode pembayaran kembali kredit dan suku bunga. Fungsi utama persyaratan adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan konsisten, memastikan ketaatan terhadap norma atau regulasi, serta memberikan pedoman yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.2.2 Tujuan Persyaratan Kredit**

Tujuan persyaratan kredit adalah untuk memastikan bahwa pemberi pinjaman (seperti bank atau lembaga keuangan) dapat menilai kelayakan peminjam sebelum memberikan kredit. Persyaratan ini dirancang untuk melindungi pemberi pinjaman dari risiko gagal bayar dan untuk memastikan bahwa peminjam memiliki kemampuan dan niat untuk membayar kembali pinjaman. Persyaratan kredit memastikan bahwa peminjam memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk mengatasi kewajiban pembayaran pinjaman. Ini tidak hanya melindungi lembaga pemberi pinjaman, tetapi juga mencegah peminjam dari terlilit utang yang tidak dapat mereka bayar. Selain itu, persyaratan kredit membantu menjaga integritas dan keadilan dalam sistem keuangan. Mereka memastikan bahwa kredit diberikan secara adil dan berdasarkan kriteria objektif, bukan berdasarkan diskriminasi atau penilaian yang tidak adil.

Secara keseluruhan, tujuan persyaratan kredit adalah untuk menciptakan keseimbangan antara akses keuangan bagi peminjam dan perlindungan bagi pemberi pinjaman, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam sistem keuangan.

### **2.1.2.3 Indikator Persyaratan Kredit**

Indikator persyaratan kredit adalah parameter atau ukuran yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk menilai kelayakan peminjam dalam mengajukan kredit. Indikator ini membantu pemberi pinjaman dalam menentukan apakah peminjam memenuhi syarat untuk

mendapatkan pinjaman dan dalam menetapkan syarat dan ketentuan yang sesuai. Adapun indikator dari persyaratan kredit menurut (Pokhrel, 2024) yaitu;

#### 1. Riwayat Kredit

Riwayat Kredit merupakan catatan tentang perilaku pembayaran peminjam di masa lalu, termasuk apakah mereka membayar utang tepat waktu, jumlah utang yang dimiliki, dan apakah ada tunggakan atau kebangkrutan. Riwayat kredit biasanya dinyatakan dalam bentuk skor kredit.

#### 2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai yang diterima oleh individu, perusahaan, atau entitas lainnya sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, seperti pekerjaan, investasi, penjualan barang atau jasa, atau sumber lainnya. Pendapatan merupakan salah satu komponen utama dalam pengelolaan keuangan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, menabung, berinvestasi, atau membayar utang.

#### 3. Nilai agunan (Jaminan)

Nilai agunan adalah estimasi atau penilaian terhadap nilai suatu aset yang digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman atau kredit. Agunan dapat berupa berbagai jenis aset, seperti properti, kendaraan, saham, atau barang berharga lainnya. Nilai agunan penting karena memberikan jaminan kepada pemberi pinjaman bahwa jika peminjam gagal membayar pinjaman, pemberi pinjaman dapat mengambil alih agunan tersebut dan menjualnya untuk mendapatkan kembali dana yang dipinjamkan.

#### 4. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kondisi atau situasi saat seseorang bekerja atau mendapatkan pendapatan dari suatu pekerjaan atau aktivitas ekonomi. Ini mencakup informasi tentang apakah seseorang adalah pekerja penuh waktu, paruh waktu, pekerja lepas, pengangguran, atau mungkin memiliki jenis pekerjaan atau posisi tertentu dalam organisasi atau perusahaan. Status pekerjaan juga dapat mencakup informasi tentang jenis pekerjaan, pendapatan yang diperoleh, dan keterangan lainnya yang menggambarkan hubungan seseorang dengan dunia kerja.

#### 5. Tujuan Penggunaan Kredit

Tujuan penggunaan kredit merujuk pada alasan atau maksud di mana individu atau entitas memanfaatkan pinjaman atau fasilitas kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan. Penggunaan kredit dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan situasi peminjam. Tujuan penggunaan kredit memberikan kerangka kerja yang jelas bagi peminjam dan pemberi pinjaman dalam mengarahkan penggunaan dana yang dipinjamkan, dan ini juga dapat memengaruhi persyaratan dan jenis pinjaman yang tersedia.

### **2.1.3 Pengertian Akses Kredit**

#### **2.1.3.1 Pengertian Akses Kredit**

Akses kredit merujuk pada kemampuan individu, perusahaan, atau entitas untuk mendapatkan pinjaman atau fasilitas kredit dari lembaga keuangan, seperti bank, koperasi, atau lembaga pembiayaan. Akses kredit mencakup berbagai aspek, termasuk ketersediaan produk kredit, syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman, serta kemampuan peminjam untuk memenuhi persyaratan

tersebut. Akses kredit ini adalah kunci untuk memungkinkan lebih banyak orang dan usaha kecil mendapatkan akses ke modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis, membeli rumah, atau memenuhi kebutuhan keuangan lainnya. Ini juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan dengan mempromosikan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inklusi keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan dan perluasan akses-akses kredit adalah fokus penting dalam bidang keuangan dan pembangunan ekonomi.

### **2.1.3.2 Indikator Akses Kredit**

Indikator akses kredit adalah parameter atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana individu, perusahaan, atau entitas dapat memperoleh pinjaman atau fasilitas kredit dari lembaga keuangan. Indikator ini membantu dalam mengevaluasi kondisi dan kemampuan peminjam untuk mendapatkan akses ke sumber pembiayaan, serta memberikan gambaran tentang lingkungan kredit secara keseluruhan. Adapun beberapa indikator akses kredit yaitu;

#### **1. Pertimbangan Awal**

Pertimbangan awal merujuk pada evaluasi dan analisis awal yang dilakukan sebelum mengambil keputusan atau tindakan tertentu. Ini mencakup pemikiran, pengumpulan informasi, dan pertimbangan berbagai faktor yang relevan untuk mengidentifikasi risiko, peluang, atau dampak dari suatu tindakan atau keputusan yang akan diambil. Pertimbangan awal membantu individu atau organisasi dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi dan bijak.

## 2. Pengajuan

Dalam dunia kredit, pengajuan adalah proses dimana seseorang atau perusahaan mengajukan permohonan resmi kepada bank atau pemberi pinjaman untuk mendapatkan pinjaman atau kredit. Ini termasuk mengisi formulir, mengirimkan informasi pribadi dan finansial, dan mengungkapkan alasan penggunaan dana. Pengajuan ini merupakan langkah awal dalam proses penilaian pemberi pinjaman untuk menentukan apakah peminjam memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit, dan berapa banyak kredit yang akan diberikan.

## 3. Persetujuan atau Penolakan

Lembaga keuangan atau pemberi pinjaman menyetujui permohonan pinjaman atau fasilitas kredit peminjam jika mereka memenuhi syarat dan dapat menerima dana atau fasilitas kredit. Sebaliknya, penolakan kredit adalah ketika lembaga keuangan atau pemberi pinjaman menolak permohonan pinjaman atau fasilitas kredit peminjam. Ini mungkin karena peminjam dianggap tidak layak untuk kredit, memiliki riwayat kredit yang buruk, atau tidak memenuhi persyaratan kredit tertentu.

## 4. Penandatanganan Perjanjian

Penandatanganan perjanjian kredit adalah langkah terakhir dalam proses pemberian kredit, di mana peminjam dan pemberi pinjaman secara resmi menyetujui detail pinjaman yang telah disepakati. Ini melibatkan tanda tangan pada dokumen yang disebut kontrak atau perjanjian yang menguraikan suku bunga, jangka waktu, jaminan (jika ada), dan jumlah yang harus dibayar.

## 5. Pencairan Dana

Dalam industri kredit, pencairan dana adalah proses di mana lembaga keuangan atau pemberi pinjaman mengeluarkan atau mentransfer dana yang telah disetujui kepada peminjam. Ini terjadi setelah persetujuan pinjaman dan penandatanganan perjanjian, yang memungkinkan peminjam untuk mengakses dana yang diminta.

### 2.1.4 UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha mandiri dan produktif secara ekonomi yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok usaha yang bukan merupakan pegawai atau wakil dari suatu usaha yang dimiliki, dioperasikan, atau dimanfaatkan, baik secara diam-diam atau tidak sama sekali, oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang memenuhi persyaratan Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
3. Usaha Menengah adalah suatu usaha mandiri yang produktif secara ekonomi yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan bagian dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, bekerjasama, atau bahkan menjadi bagian, baik secara diam-diam atau tidak sama sekali, dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar, sesuai dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil usaha selama setahun sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut (Hastuti & dkk, 2021) Kegiatan usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat secara keseluruhan, serta berkontribusi pada proses pemerataan pendapatan dan peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan nasional.

UMKM menurut (Hastuti & dkk, 2021) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memiliki peran dan fungsi yang signifikan. Tahapan perkembangan UMKM di Indonesia. Selain itu, Indonesia terlibat secara aktif dalam memberikan akses penuh ke sistem perkreditan kepada seluruh sektor perbankan. Seluruh UMKM di Indonesia sangat berkontribusi terhadap pergerakan ekonomi, dan ini berdampak pada semua orang, terutama para pebisnis muda.

Menurut (Dwi Poetra, 2019) Salah satu aspek terpenting dalam sistem perekonomian Indonesia adalah UMKM. Hal ini disebabkan karena UMKM merupakan suatu unit usaha yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan suatu usaha industri yang lebih besar dan mempunyai keunggulan lebih menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

UMKM Menurut Halim (2020:18), dalam (Dwi Poetra, 2019) adalah usaha yang menghasilkan barang dan jasa dengan bahan baku utama berdasarkan penggunaan sumber daya alam, bakat, dan seni secara tradisional daerah setempat.

Menurut (Putra, 2018) Selama ini, UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57 hingga 60% , dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari total tenaga kerja. Selain itu, telah terbukti bahwa UMKM tidak terpengaruh oleh krisis. Hanya UMKM yang mampu bertahan selama krisis 1997–1998. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak berkurang setelah krisis ekonomi tahun 1997-1998; sebaliknya, mereka meningkat terus hingga mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja pada tahun 2012. Pada tahun itu, ada 56.539.560 unit usaha di Indonesia, dengan 99,99% atau 56.534.592 unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan sekitar 0,01% atau 4.968 unit usaha besar.

Menurut (Arianto, 2021) Penting untuk dicatat bahwa UMKM selalu memainkan peran penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Berdasarkan pengamatan selama krisis perekonomian Indonesia, UMKM muncul

sebagai salah satu fondasi dan penopang perekonomian Indonesia. Namun di masa pandemi COVID-19, sektor UMKM mengalami stagnasi yang signifikan sehingga perlu dilakukan strategi transformasi digital. Berdasarkan data BPS September 2020, kondisi UMKM di masa pandemi COVID-19 adalah hanya 45% peserta UKM yang bisa tetap aktif selama tiga bulan, dan sisanya tidak bisa tetap aktif.

Sehingga dapat disimpulkan arti dari UMKM adalah komponen penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Perusahaan ini memiliki keunggulan strategis dalam menetapkan jadwal kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM biasanya dimulai oleh individu atau kelompok kecil dengan sumber daya terbatas, dan mereka sering menggunakan sumber daya lokal untuk menjalankan usahanya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat memilih pembiayaan di PT.PNM Cabang Adiwerna (Ika Afriyanti, 2021)	X:Minat Masyarakat memilih pembiayaan Y: PT.PNM Cabang Adiwerna	Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian ini sejalan dengan Lusimbo & Muturi (2015) bahwa persyaratan kredit berpengaruh terhadap minat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit yang mudah akan meningkatkan kepercayaan seseorang untuk memilih pembiayaan yang dibutuhkannya.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
				Dengan demikian, apabila persyaratan kredit mengalami peningkatan maka minat Masyarakat memilih pembiayaan meningkat.
2	Pengaruh Program PNM Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian (Rahmadina, Rahmah Mui 2020)	X: Program PNM Mekaar Y: Pendapatan Masyarakat Miskin	Metode Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan/ memecahkan masalah secara akurat, faktual, dan sistematis mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu	Pengaruh PNM MEKAAR Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian sangat berpengaruh. Dengan adanya program PNM MEKAAR Cabang Campalagian dengan bantuan permodalan tersebut masyarakat yang bergabung dalam suatu kelompok yang telah mengelola usahanya dengan baik telah dapat menghasilkan keuntungan yang sudah dapat memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan keluarga.
3	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menjadi Nasabah Pembiayaan Lembaga	X1: Tingkat Kepercayaan UMKM X2 : Pelayanan Terhadap UMKM X3 :Tingkat Pengembalian Hasil X4:	Metode penelitian yang digunakan yaitu field research (penelitian lapangan) dan metode penelitian kepustakaan (library research)	Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman LKS dan LKK tentang karakteristik nasabah dalam menentukan pilihannya, sehingga suatu lembaga keuangan dapat mengoptimalkan dan

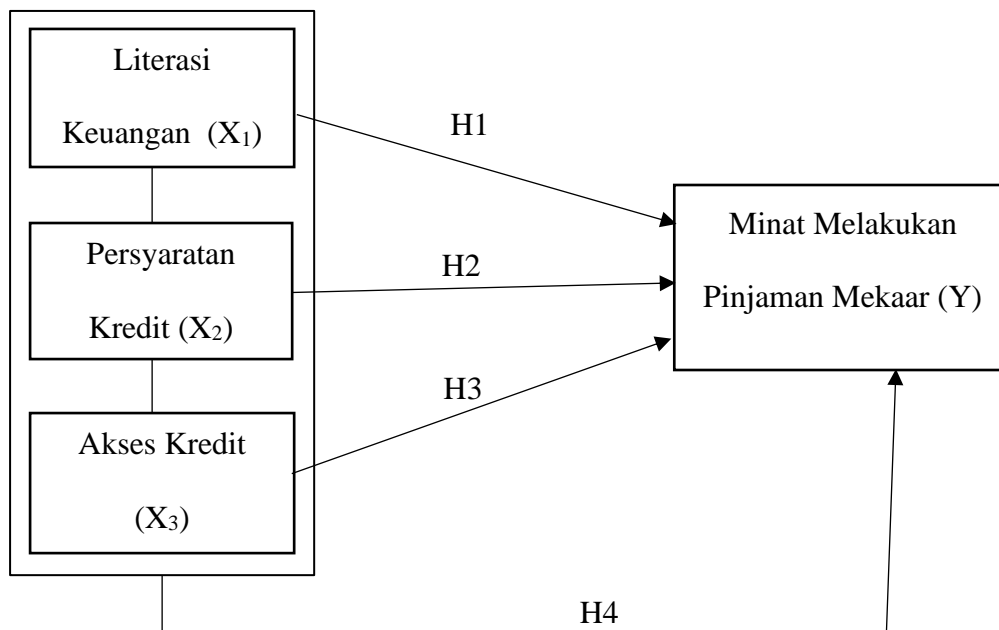
No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK), (Fiddiatun Hasanah, 2017)	Kesesuaian Hukum Syariah		mengembangkan pelayanannya kepada masyarakat khususnya untuk UMKM, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya mendukung strategi perkembangannya di masa yang akan datang.
4	Faktor-Faktor yang menyebabkan nasabah memilih pembiayaan di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) terhadap peningkatan UMKM di Desa Karya Mukti, (Addiarahman, Muhammad Subhan 2024)	X : Faktor-Faktor yang menyebabkan nasabah memilih pembiayaan di PT. Permodalan Nasional Madani Y : Peningkatan UMKM	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif karena sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara kepada subyek penelitian dalam bentuk kalimat atau narasi.	Adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah akan mengoptimalkan dampak dari keberadaan PT. PNM di Desa Karya Mukti, melalui bantuan dalam sosialisasi program PNM Mekaar Syariah, aksesibilitas administrasi yang dibantu agar lebih mudah hingga turut membantu dalam pemberian pelatihan bagi para pelaku UMKM agar usaha mereka lebih maksimal dalam melakukan kegiatan UMKM.
5	Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Minat Meminjam di	X1 : Literasi Keuangan X2 : Persyaratan Kredit Y : Minat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik regresi linier berganda	Mekaar menyoar para pelaku usaha kecil dengan cara melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat di berbagai daerah. Para

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Sungai Pagu	Meminjam		calon nasabah tidak perlu harus memiliki usaha lebih dulu saat mengajukan pinjaman tetapi harus memiliki niat untuk membuka usaha. Langkah ini diambil untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam sektor wirausaha. Peminjaman permodalan diberikan secara bertahap, Tim PNM (AO) diterjunkan langsung untuk melakukan pendampingan usaha pada tiap nasabah.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Persyaratan kredit, dan Akses Kredit. sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat melakukan pinjaman mekaar. Untuk mengetahui Faktor Faktor yang mempengaruhi minat melakukan pinjaman Mekaar terhadap UMKM di Desa Dagang Kerawan diperlukan adanya suatu kerangka konseptual. Berikut ini adalah kerangka konseptual :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Keterangan :

1. Literasi Keuangan terhadap Minat melakukan pinjaman Mekaar
2. Persyaratan Kredit terhadap Minat melakukan pinjaman Mekaar
3. Akses kredit terhadap Minat melakukan pinjaman Mekaar
4. Literasi keuangan, Persyaratan kredit, Akses Kredit terhadap Minat melakukan pinjaman Mekaar

**a. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena fenomena yang kompleks (Setyawan, 2014). Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

#### **2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat melakukan pinjaman Mekaar**

Literasi Keuangan merupakan tingkat keterampilan atau pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapi oleh individu atau masyarakat. Menurut penelitian (Hamida et al., 2023) bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat UMKM.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman mekaar.

#### **2.4.2 Pengaruh Persyaratan Kredit terhadap minat melakukan pinjaman Mekaar**

Persyaratan kredit adalah seperangkat ketentuan dan kriteria yang ditetapkan oleh lembaga keuangan atau pemberi pinjaman untuk menilai kelayakan seorang individu atau entitas dalam mendapatkan pinjaman atau fasilitas kredit. Ini merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah peminjam memiliki kapasitas dan kemampuan finansial yang memadai untuk membayar kembali jumlah pinjaman yang diminta dalam jangka waktu tertentu. Menurut penelitian (Pokhrel, 2024) bahwa persyaratan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap minat UMKM.

H2: Persyaratan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman mekaar.

### **2.4.3 Pengaruh Akses Kredit terhadap minat melakukan pinjaman Mekaar**

Akses kredit adalah istilah yang merujuk pada berbagai pintu masuk atau saluran yang memungkinkan individu, bisnis, atau kelompok masyarakat untuk mengakses berbagai jenis layanan keuangan dan fasilitas kredit. Ini mencakup berbagai sumber dan metode yang digunakan oleh peminjam untuk mendapatkan pinjaman atau fasilitas kredit, serta berbagai jenis lembaga atau penyedia layanan keuangan yang membuat kredit tersedia. Menurut penelitian (Pokhrel, 2024) bahwa akses kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman mekaar.

H3: Akses kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM.

### **2.4.4 Pengaruh Literasi keuangan, Persyaratan Kredit dan Akses Kredit terhadap Minat melakukan Pinjaman Mekaar**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, investasi, dan penggunaan kredit secara bijak. Persyaratan kredit merujuk pada kriteria yang ditetapkan oleh lembaga keuangan untuk menilai kelayakan peminjam dalam mengajukan pinjaman, yang mencakup faktor-faktor seperti riwayat kredit, pendapatan, dan rasio utang terhadap pendapatan. Akses kredit adalah kemampuan individu atau entitas untuk memperoleh pinjaman atau fasilitas kredit, yang dipengaruhi oleh ketersediaan produk kredit, biaya, dan kondisi ekonomi. Ketiga konsep ini saling terkait, di mana literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pemahaman tentang persyaratan kredit dan, pada gilirannya, memperbaiki akses kredit bagi peminjam.

Menurut penelitian (Fuji Mustika) dalam (Pokhrel, 2024) bahwa literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman mekaar.

H4: Literasi keuangan, Persyaratan Kredit dan Akses Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman mekaar.